Lembar Kerja Peserta Didik
Laporan Hasil Observasi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Laporan Hasil Observasi
Kelas : X
Semester : Ganjil

Oleh : Novitasari, S.Pd

A. Petunjuk Belajar

1. Cermati materi Laporan Hasil Observasi (LHO) yang telah disediakan pada menu blog ini.
2. Penugasan pada materi ini langsung dikerjakan dalam live worksheet ini !
3. Jika ada hal-hal yang belum atau tidak diketahui, kalian dapat berkomunikasi dengan guru melalui *whatsapp*.

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis
3.2 Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi
4.2 Mengkonstruksikan teks laporan dengan memerhatikan isi dan aspek kebahasaan baik lisan maupun tulis

C. Indikator

3.1.1 Menemukan informasi yang terdapat pada tiap-tiap paragraf teks
4.1.1 Membuat peta konsep berdasarkan informasi
3.2.1 Menunjukkan perbedaan dan persamaan isi (informasi dan struktur) dua teks laporan hasil observasi
3.2.2 Menunjukkan perbedaan dan persamaan aspek kebahasaan dari dua teks laporan hasil observasi
4.2.1 Membuat poster, infografis, video, atau laporan tertulis (makalah) terhadap objek yang diamati

D. Soal

Tugas 1

Bacalah teks berikut dengan saksama!

SI HIDUNG PANJANG KHAS KALIMANTAN

LIVEWORKSHEETS

Sumber:https://www.google.com/search?q=bekantan+kalimantan&safe=strict&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj2vIOG1p7hAhVaOisKHdXICtsQ_AUIDigB&biw=1366&bih=608#imgrc=wymXU24SLpcV_M:

Bekantan (*Nasalis larvatus*) atau biasa disebut Monyet Belanda merupakan satwa endemik Pulau Kalimantan. Bekantan merupakan satu dari dua spesies dalam genus tunggal monyet *Nasalis*.

Bekantan merupakan sejenis kera yang mempunyai ciri khas, yaitu hidung yang panjang dan besar dengan rambut berwarna coklat kemerahan. Seperti primata lainnya, hampir seluruh bagian tubuhnya ditutupi oleh rambut (bulu), kepala, leher, punggung dan bahunya berwarna coklat kekuning-kuningan sampai coklat kemerah-merahan, kadang-kadang coklat tua. Dada, perut dan ekor berwarna putih abu-abu dan putih kekuning-kuningan.

Bekantan jantan berukuran lebih besar dari betina. Ukurannya dapat mencapai 75 cm dengan berat mencapai 24 kg. Monyet betina berukuran 60 cm dengan berat 12 kg. Spesies ini juga memiliki perut yang besar, sebagai hasil dari kebiasaan mengonsumsi makanannya. Selain buah-buahan dan biji-bijian, bekantan memakan aneka daun-daunan, yang menghasilkan banyak gas pada waktu dicerna. Ini mengakibatkan efek samping yang membuat perut bekantan jadi membuncit.

Hewan ini tersebar dan endemik di hutan bakau, rawa dan hutan pantai (mangrove) di pulau Borneo. Monyet Belanda ini hidup di ekosistem tepi sungai, terutama di bagian muara sungai, bahkan di antara mereka ada yang menempati habitat hingga mencapai 60 sampai 300 kilometer jauhnya ke arah pedalaman.

Monyet endemik Kalimantan ini merupakan satwa diurnal dan arboreal. Satwa diurnal, artinya mereka beraktivitas mulai saat matahari terbit hingga sebelum matahari terbenam. Aktivitas yang biasa dilakukan Bekantan adalah mencari makan, minum, bersosialisasi pada anggota koloninya, mengasuh anak, dan mencari kutu di tubuh kawannya. Ketika malam, bekantan akan tidur hingga matahari terbit di keesokan harinya. Sedangkan sebagai satwa arboreal, si hidung panjang ini menghabiskan sebagian besar hidupnya di kanopi pohon. Namun jika dalam keadaan terpaksa, mereka sering ditemukan turun ke permukaan tanah untuk mencari makan atau air, sambal merangkak menuju pohon istirahatnya atau ke pohon pakan lainnya.

Bekantan menjadi salah satu objek riset dan penelitian. Selain itu, bekantan juga menjadi salah satu objek wisata (ekowisata) untuk mempelajari kehidupan bekantan dan sebagai pembelajaran dalam menambah ilmu pengetahuan. Hilangnya bekantan juga dapat berdampak pada turunnya kualitas lahan basah. Hilangnya bekantan secara alami juga berpengaruh pada turunnya populasi macan dahan Kalimantan. Dapat dikatakan bahwa bekantan adalah primata unik di Kalimantan yang menjadi simbol baik dan sehatnya hutan di Kalimantan.

Sumber: http://mayaanurhan.blogspot.co.id/2016/04/si-hidung-panjang-khas-dari-kalimantan.html dan https://www.wwf.or.id/?51382/nasib-bekantan-di-kalimantan dengan perubahan

LIVEWORKSHEETS

1. Identifikasikanlah 3 fakta yang diperoleh melalui pengamatan pada teks yang berjudul ***Si Hidung Panjang Khas dari Kalimantan***!

Fakta	Kutipan kalimat
1.	
2.	
3.	

2. Tuliskan informasi yang terdapat pada masing-masing paragraf pada teks tersebut!

Paragraf	Isi/Pokok Informasi
Satu	
Dua	
Tiga	
Empat	
Lima	
Enam	

LIVEWORKSHEETS

Tugas 2
Bacalah 2 artikel berikut dengan saksama!
Teks 1

Virus Corona Disebut Menyebar Melalui Udara, Amankah Beraktivitas Outdoor?

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengakui adanya potensi penularan virus corona melalui udara pada Kamis (9/7/2020). Bukti menunjukkan, konsentrasi virus SARS-CoV-2 di udara tetap tinggi selama berjam-jam di udara stagnan, dapat menginfeksi seseorang ketika mereka menghirupnya, dan risiko paling tinggi adalah berada di dalam ruangan tertutup dengan ventilasi buruk.

WHO secara resmi mengeluarkan pernyataan bahwa virus corona dapat bertahan lama di udara dalam ruang tertutup. Organisasi ini menyebut, udara yang dikeluarkan oleh penderita Covid-19 memungkinkan transmisi virus melalui aerosol. Anggapan tersebut menunjukkan bahwa sejumlah tetesan pernapasan menghasilkan aerosol mikroskopis ketika menguap, bernapas, dan berbicara. "Dengan demikian, seseorang dapat terinfeksi virus ketika menghirup aerosol yang memiliki proporsi cukup untuk menyebabkan infeksi," demikian pernyataan WHO, seperti dikutip Kompas.com dari laman resmi WHO, Jumat (10/7/2020).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) mengeluarkan imbauannya terkait yang harus dilakukan saat beraktivitas di luar ruangan. Melalui akun Twitter-,nya @CDCgov mengimbau terkait menjaga jarak sejauh 6 kaki (sekitar 1,8 meter) saat beraktivitas di luar ruangan dan selalu mengenakan masker.

Masih dari New York Times, para ahli mengimbau ada baiknya ketika bersosialisasi di luar ruangan sebaiknya dilakukan antara yang tinggal di sekitar lingkungan rumah saja. Selain itu, ada baiknya ketika memiliki janji bertemu seseorang, maka setiap orang meningkatkan penjagaan dirinya dengan serangkaian tindakan pencegahan. Seperti menjaga pertemuan tetap dalam lingkup kecil, tak berbagi makanan atau minuman dari tempat yang sama, membersihkan tangan dan menjaga jarak.

"Outdoor activities lebih aman namun tetap harus menjaga jarak, memakai masker dan biasakan cuci tangan," ujar DickY saat dihubungi Kompas.com, Sabtu

LIVEWORKSHEETS

(11/7/2020). Ia juga mengatakan, aktivitas outdoor bisa lebih diperbanyak dibandingkan dengan indoor. Seperti yang telah dijelaskannya di atas, Dicky menekankan mengenai pentingnya penggunaan masker baik saat beraktivitas indoor maupun outdoor. "Gunakan masker di dalam dan luar ruangan. Kecuali di rumah," ucap dia.

Sementara itu, seorang ahli epidemiologi dan asisten profesor di Harvard Medical School, Julia L. Marcus juga mengatakan hal serupa. Mengutip New York Times (15/5/2020), Julia mengatakan, berkegiatan di luar ruangan tetap diperlukan. Namun upaya untuk menerapkan risiko pengurangan virus juga harus dilakukan. "Kita tahu bahwa berada di luar rumah berisiko lebih rendah untuk penularan virus corona daripada berada di dalam ruangan. Di akhir pekan yang cerah dan indah, saya pikir pergi ke luar diindikasikan, tetapi saya juga berpikir ada hal-hal yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko," ujar Julia.

Seorang Profesor Kedokteran di Vanderbilt University, William Schaffner mengingatkan, meskipun virus corona lebih berpotensi menular di ruang tertutup, tidak berarti orang-orang bebas untuk berkerumun di tempat terbuka seperti misalnya pantai. "Virus ini benar-benar menyukai orang-orang yang berada di dalam ruangan di ruang tertutup untuk waktu yang lama dalam kontak dekat," kata William sebagaimana dikutip dari Business Insider (17/5/2020).

Mengutip ABC News (3/7/2020), dibandingkan melakukan pertemuan di dalam ruangan tertutup, melakukan pertemuan dalam jumlah kecil di luar ruangan akan jauh lebih aman. "Ketika Anda berada di ruangan kecil di dalam ruangan, Anda akhirnya menghirup banyak udara yang tidak diedarkan. Berada di luar ruangan jauh lebih baik daripada di dalam ruangan, di mana jumlah volume udara dibatasi dan resirkulasi sedikit," kata Dr Barun Mathema, Asisten Profesor Epidemiologi dari Universitas Mailman Columbia.

Dr. Chudnovsky, berpendapat pergi saat hari yang cerah lebih baik daripada hari yang mendung, karena ada lebih banyak sinar matahari dan lebih banyak angin untuk mencairkan virus. Ia menyarankan saat berada di luar ruangan salah satu upaya pencegahan yang bisa diambil adalah memposisikan diri melawan angin dari orang lain. "Ini mungkin sangat penting di pantai, di mana orang cenderung menghabiskan waktu lama di satu tempat yang terlokalisasi," katanya.

Imbauan WHO yang diperbarui Kamis (9/7/2020) mengatakan beberaapa upaya pencegahan yang dilakukan untuk menghindari virus di antaranya adalah mengenakan masker kain dalam situasi tertentu misalnya di tempat umum yang berpotensi ada transmisi komunitas dan di mana langkah pencegahan lain seperti jarak fisik tak dimungkinkan. Selain itu untuk sering-sering melakukan kebersihan tangan karena ada potensi menyentuh permukaan terkontaminasi. Juga sebaiknya memastikan ventilasi baik saat di ruang tertutup serta melakukan pembersihan dan desinfeksi lingkungan.

Sumber: https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/12/100800665/virus-corona-disebut-menyebar-melalui-udara-amankah-beraktivitas-outdoor-?page=all dan

LIVEWORKSHEETS

https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/11/122100265/kilas-balik-pernyataan-who-soal-penyebaran-virus-corona-di-udara--dulu?page=all dengan beberapa pengubahan

Teks 2

WHO Nyatakan Virus Corona Menyebar di Udara, Berikut Cara Mencegahnya

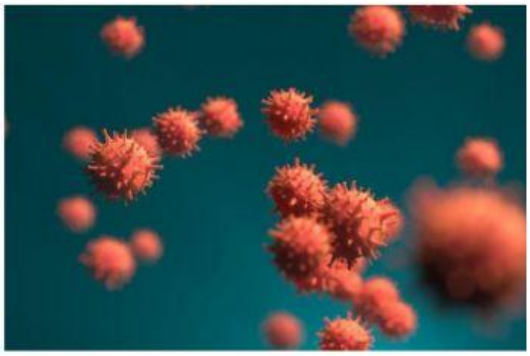

Badan Kesehatan Dunia resmi menyatakan bahwa penularan virus corona SARS-CoV-2 penyebab Covid-19 bisa terjadi melalui udara. Dalam brief ilmiah yang dikeluarkan Kamis (9/7/2020); WHO menjelaskan berbagai moda penyebaran virus corona SARS-CoV-2 yang di antaranya adalah kontak dan percikan (*droplet*), permukaan yang terkontaminasi (*fomite*), dan udara (*airborne*).

Menurut WHO, penularan utama Covid-19 adalah melalui tetesan kecil dari hidung atau mulut (*droplet*) ketika seseorang yang terinfeksi virus ini bersin atau batuk lalu tetesan kecil itu dihirup oleh seseorang ketika berdekatan dengan yang terinfeksi corona. Penyebaran droplets tersebut sering kali dikaitkan dengan batuk atau bersin. Padahal, droplets juga bisa menyebar ketika seseorang berbicara dan memuncratkan sedikit air liur tanpa sadar.

Untuk itu, penting untuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dengan orang lain, dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, kamu mungkin saja tidak sadar telah terciprat droplets dari orang yang positif corona, ketika sedang bercakap-cakap dengannya dalam jarak dekat. Apalagi, saat ini banyak pengidap infeksi virus corona yang tidak memiliki gejala tertentu, sehingga merasa dirinya sehat-sehat saja, dan masih beraktivitas seperti biasa.

Selain melalui droplet, yang perlu diwaspadai adalah penularan melalui permukaan yang terkontaminasi (*fomite*). Penularan ini dapat terjadi jika seseorang yang terinfeksi Covid-19 bersin atau batuk, kemudian tetesan itu mendarat di sebuah benda atau permukaan yang lalu disentuh oleh orang yang sehat, dan ia menyentuh mata, hidung atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Pencegahan yang paling penting adalah sering cuci tangan dan menutup mulut serta hidung saat bersin atau batuk. "Cuci tangan dan menutup mulut serta hidung saat batuk atau bersin, harus dilakukan sesering mungkin untuk menghadapi virus corona COVID-19," tulis WHO dalam laporannya.

Belum lama ini WHO memberi panduan baru terkait penyebaran corona (Covid-19). Hal ini dilakukan untuk menanggapi laporan dari para peneliti awal pekan ini yang menegaskan bahwa Covid-19 menyebar dari udara (*airborne*). Studi oleh para ilmuwan China membuktikan bahwa penyebaran lewat udara memang sangat memungkinkan. Studi

LIVEWORKSHEETS

tersebut pun sudah dirilis pracetak di situs medRxiv.org dan dikutip *CNBC Indonesia*, Jumat (10/7/2020).

WHO mengakui ada bukti penularan lewat udara, dalam ruang dengan ventilasi yang buruk. Namun menegaskan perlu ada riset lebih lanjut. Dalam panduan transmisi terbarunya, WHO setuju bahwa beberapa laporan yang berkaitan dengan kondisi ramai di dalam ruangan memungkinkan adanya transmisi. Misalnya dalam ruangan di mana latihan paduan suara dilakukan, di restoran atau di kelas kebugaran.

Ada cukup banyak cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari penularan Covid-19. Berikut beberapa di antaranya:

1. Menjaga jarak fisik dari orang lain, minimal 1 meter.
2. Cuci tangan secara rutin dengan air mengalir dan sabun.
3. Sebisa mungkin lakukan kegiatan di rumah saja dan keluar rumah ketika ada kepentingan mendesak.
4. Jika memang harus keluar rumah, pakailah masker kain dan bawa *hand sanitizer*, untuk jaga-jaga kalau tidak bisa cuci tangan.
5. Ketika di luar rumah, biasakan diri untuk tidak menyentuh-nyentuh area wajah.
6. Sehabis dari luar, sebelum masuk ke rumah, buang semua kertas struk ke tempat sampah, semprot barang bawaan dengan disinfektan, segera mandi dan rendam semua pakaian yang digunakan dengan sabun, sebelum duduk, menyentuh barang-barang di rumah, dan berkontak dengan anggota keluarga.

Jika kamu melakukan beberapa upaya pencegahan tersebut dengan disiplin, kemungkinan untuk bisa tertular virus corona pun akan menjadi minim. Namun, kalau kamu merasa kurang sehat, habis bepergian ke luar negeri, atau berkontak dengan orang yang positif corona, sebaiknya segera lakukan isolasi diri di rumah dan batasi kontak dengan anggota keluarga.

Sumber: https://today.line.me/ID/pc/article/a5pGEW?utm_source=washare, https://www.halodoc.com/artikel/virus-corona-bisa-menular-saat-bicara, dan https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200608095052-37-163746/ingat-begini-cara-penyebaran-virus-corona-covid-19-versi-who dengan beberapa pengubahan

1. Tentukan 2 perbedaan dan persamaan isi kedua teks di atas!

Judul Teks	Persamaan	Perbedaan
Virus Corona Disebut Menyebar Melalui Udara, Amankah Beraktivitas Outdoor?		
WHO Nyatakan Virus Corona Menyebar di Udara, Berikut Cara Mencegahnya		

LIVEWORKSHEETS

2. Berdasarkan teks yang telah kalian baca, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

Pertanyaan	Teks 1	Teks 2
1. Apakah kalimat definisinya sudah tepat? Jelaskan alasanmu!		
2. Apakah pengklasifikasian objek yang diobservasi sudah disajikan dalam kalimat yang tepat? Jelaskan alasanmu!		
3. Apakah urutan penyajian dalam deskripsi bagian telah mengikuti urutan pengklasifikasian objek yang diobservasi? Jelaskan jawabanmu!		
4. Apakah dalam teks laporan hasil observasi tersebut telah terdapat deskripsi manfaat?		
5. Apakah dalam teks tersebut terdapat kalimat yang tidak padu/menyimpang dari topik yang dibahas?		

LIVEWORKSHEETS

6. Temukan kata nomina, frasa nomina, kata verba, dan frasa verba pada kedua teks di atas!

Aspek Kebahasaan	Teks 1	Teks 2
Nomina	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Frasa Nomina	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Verba	1. 2. 3.	1. 2. 3.
Frasa Verba	1. 2. 3.	1. 2. 3.

Selamat Mengerjakan, Anak Hebat

LIVEWORKSHEETS